

**TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH DI PONDOK
PESANTREN AN-NAWAWI BERJAN GEBANG PURWOREJO
JAWA TENGAH**

(Studi Tentang Perkembangan dan Sistemnya)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi
sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam
(S.Th.I)**

OLEH:

**ARIFIN
NIM: 00520350**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Arifin
NIM : 00520350
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Perbandingan Agama
Alamat Rumah : Jl. WR. Supratman No. 85 Purworejo Jawa Tengah
Tlep./Hp. : 081578188071
Alamat di Yogyakarta : Krapyak Kulon No. 292
• Tlep./Hp. : -
Judul Skripsi : TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH DI PONDOK PESANTREN AN-NAWAWI BERJAN GEBANG PURWOREJO JAWA TENGAH (Studi Tentang Perkembangan dan Sistemnya)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 04 Juli 2007

a yang menyatakan



(Arifin)

00520350

Dr. Syaifan Nur, MA.
Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudara Arifin
Lamp. : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, terhadap skripsi saudara:

Nama : Arifin
NIM : 00520350
Judul : Tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan, Gebang, Purworejo Jawa Tengah (Studi Tentang Perkembangan dan Sistemnya)

Maka dengan ini, kami dapat menyetujui dan bersama ini kami kirimkan naskahnya untuk segera diuji di depan sidang munaqasah dalam waktu secepatnya

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Jumadil Akhir 1428 H
3 Juli 2007 M

Pembimbing I



Dr. Syaifan Nur, MA.
NIP. 150 236 146

Pembimbing II



Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
NIP. 150 275 041



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jalan Marsda Adisucipto - YOGYAKARTA – Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1118/2007

Skripsi dengan judul: Tarekat *Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah* Di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Gebang Purworejo Jawa Tengah (Studi Tentang Perkembangan dan Sistemnya)

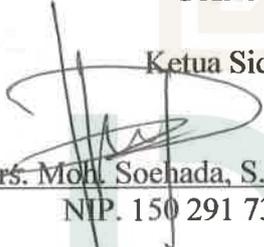
Diajukan Oleh:

1. Nama : Arifin
2. NIM : 00520350
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : PA

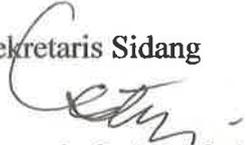
Telah dimunaqosyahkan pada hari: Kamis 19 Juli 2007 dengan nilai : 75 (B) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

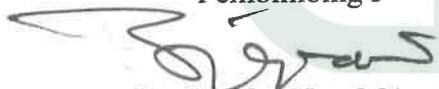
Ketua Sidang


Drs. Moh. Soehada, S. Sos, M. Hum
NIP. 150 291 739

Sekretaris Sidang


Ustadi Hamzah, S. Ag. M. Ag
NIP. 150 298 987

Pembimbing I


Dr. Syaifan Nur, MA
NIP. 150 236 146

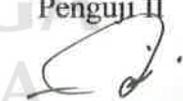
Pembimbing II


Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 150 275 041

Penguji I


Drs. Moh. Damami, M.Ag
NIP. 150 202 822

Penguji II


Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 150 275 041

Yogyakarta, 17 Juli 2007

DEKAN


Drs. H. M. Fahmi, M.Hum
NIP. 150 088 748

MOTTO

... أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“... ketahuilah, dengan ingat kepada Allah hati menjadi tenang”.

QS. Ar-Ra'd: 28*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* *Qur'an Karim dan Terjemah Artinya* (Yogyakarta: UII Press, 1999), hlm. 439.

PERSEMBAHAN



Karya tulis ini penulis persembahkan untuk:

- ★ *Ibunda tercinta yang telah mendahului...
Ayahnda, Kakak-ku dan Adik-ku tercinta*
- ★ *Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-INDONESIA**

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	}H	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka-ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet dengan titik diatas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es? Ye
ص	Sad	Ş	es dengan titik di bawah
ض	Dad	}D	de dengan titik di bawah
ط	Ta	}T	te dengan titik di bawah
ظ	Za	}Z	zet dengan titik di bawah
ع	'ain	...'	koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-	Fathah	a	A
-	Kasrah	i	I
;	Dammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a-i
	Fathah dan wau	Au	A-u

Contoh

c. Vokal Panjang (*madah*):

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah dan alif	-	a dengan garis di atas
	Fathah dan ya	-	a dengan garis di atas
	Kasrah dan ya	-	i dengan garis di atas
	Dammah	-	u dengan garis di atas

3. Ta' *Marbûtah* di akhir kata :

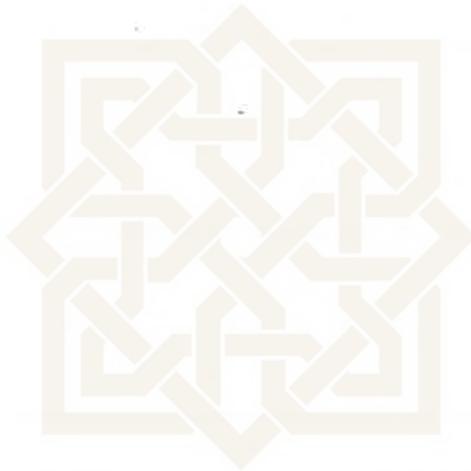
- Transliterasi *Ta' Marbûtah* hidup adalah "t".
- Transliterasi *Ta' Marbûtah* mati adalah:"h".

9. penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan penulisannya.

السنة اهل

ditulis

ahlussunnah atau ahl as-sunna



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله
واشهد ان محمدا رسول الله وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul, “TAREKAT *QODIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH* DI PONDOK PESANTREN AN-NAWAWI BERJAN GEBANG PURWOREJO JAWA TENGAH (Studi Tentang Perkembangan dan Sistemnya)”

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan pilar-pilar Agama Islam melalui sunnahnya.

Alhamdulillah penulis bisa menyelesaikan tugas akhir dari perjalanan studi penulis di Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama. Tentunya semua ini tidak lepas dari peran berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu ungkapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Ibunda tercinta yang telah mendahului (Alm. Hj. Kiptiyah), Ayahnda (H. Masrur Zein), Kakak (Mbak Ma'rufah dan A'a Din-din) dan Ponakanku yang lucu (Rizal nik-nok) yang doa-doanya menjadi ruh dalam diri penulis.
2. Dekan Fakutas Ushuluddin Drs. H.M. Fahmi Muqoddas, M.Hum.
3. Ketua Jurusan Perbandingan Agama Dr. Sekar Ayu Aryani, MA.
4. Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama Ustadi Hamzah, S.Ag, M.Ag.
5. Dosen pembimbing skripsi Dr. Syaifan Nur, MA, dan Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.

7. Keluarga Besar K.H. Ahmad Chalawani selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan, Purworejo.
 8. Segenap pengurus Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan, Purworejo, Pak bitun, Ali Rasyidin, Arief, Arur dan kang mas- kang mas pondok terima kasih atas info- info nya.
 9. Buat Eny “thank’s for editing”, izzati makasih pinjaman computernya, inay makasih boleh ngeprint, muji, asep, riyanto, hani, andri, toyyibah, febri, ojan, alfa, muhdi, wida,yohana, fikri, darwis. Kholid, arbanik, umar, ita, sulas, sory aku wisuda duluan ya...!!
 10. anak-anak kost rainbow-X dan casper: Mumu kapan kamu pulang dari Mesir?, gus falah, epyek, zombi, teguh, tituk, huda, mehonk, tobil, si bo, dedy, mamet, deny, ricat, rizal, I love u all.
 11. temen seetnis: yayan, budi, rosid, sugeng, arip, jambul, edi’ polis, anjar, gareng. Special to dek lina(kapan kita ngronde lagi) trima kasih atas suport dan do’a kalian semua.
 12. Para penganut tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan, Purworejo.
- Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberuntungan di dunia dan akhirat, serta membalasnya dengan kebaikan. Amin.

Yogyakarta, 21 Jumadil Akhir 1428 H
06 Juli 2007 M
Penulis

Arifin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AN- NAWAWI BERJAN GEBANG PURWOREJO	21
A. Kondisi Lingkungan Sekitar.....	21
B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren An-Nawawi	24
C. Perkembangan Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren An- Nawawi	35
D. Struktur Organisasi.....	38
BAB III SEJARAH DAN PERKEMBANGAN TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH DI PONDOK PESANTREN AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO	42
A. Sejarah Lahirnya Tarekat <i>Qodriyah wa Naqsyabandiyah</i>	42

B. Perkembangan Tarekat <i>Qodiriyah wa Naqsyabandiyah</i> di Pondok Pesantren An-Nawawi.....	46
C. Silsilah Tarekat <i>Qodiriyah wa Naqsyabandiyah</i> di Pondok Pesantren An-Nawawi	53
D. Perkembangan Penganut Tarekat <i>Qodiriyah wa Naqsyabandiyah</i> di Pondok Pesantren An-Nawawi.....	56
BAB IV SISTEM AJARAN YANG DIGUNAKAN PONDOK PESANTREN AN-NAWAWI DALAM TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH.....	61
A. Bai'at	63
B. Etika Guru (Mursyid).....	64
C. Etika Murid	68
D. Ajaran tentang <i>Zikir</i>	72
1. Amalan harian	74
2. Amalan mingguan	75
3. Amalan bulanan	76
4. Amalan tahunan	77
E. Muraqabah.....	78
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran-Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
CURRICULUM VITAE	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Modernisasi yang diharapkan mampu membawa kesejahteraan pada kehidupan ternyata tidak sepenuhnya berhasil, sehingga banyak manusia mengalami keterasingan jiwa dan merasa jauh dari Tuhan. Di tengah suasana perkembangan zaman yang materialistis, sekularistis, dan sepi akan nilai-nilai ke-Tuhanan, manusia menoleh untuk menggali nilai-nilai keluhuran yang dapat menuntun mereka kembali kepada fitrahnya. Hal ini terjadi pada masyarakat Kota Purworejo. Di kota ini, khususnya di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan, pengaruh tarekat telah tumbuh dan berkembang dengan pesat, hancurnya struktural tradisional, ketidakpuasan moral dan keterpurukan ekonomi yang dialami masyarakat setempat menciptakan suatu kebutuhan baru akan ajaran-ajaran dan nasehat yang bersifat magis mistik. Untuk itu penelitian ini mengkaji bagaimana perkembangan tarekat *Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah* dan apa saja sistem ajaran yang digunakan tarekat *Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah* di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo. Permasalahan ini yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian ini.

Tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan merupakan gabungan dari dua tarekat, yakni tarekat Qodiriyah dan yang mengajarkan tata cara dzikir Syaikh Abdul Qodir Al-Jaelani dengan *Zikir Naft Isbat La Ilaha Illa Allah* dengan suara keras (*jahr*), dan tata cara tarekat Naqsyabandiyah oleh Syaikh Mulana Muhammad Naqsyabandi dengan *Zikir Ismu Dzat Allah* dalam *Latha'if Tujuh*, dengan bacaan lemah (*sirri*). Dalam jama'ah tarekat *Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah* di Pondok Pesantren An-Nawawi ini zikir digunakan sebagai teknis yang paling pokok untuk mencapai kesempurnaan beribadah kepada Tuhan, yang bertujuan untuk memperoleh ketentraman dan ketenangan hati.

Studi dalam skripsi ini meneliti tentang tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Gebang Purworejo yang mengkaji pada aspek perkembangan dan sistemnya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dalam memperoleh data yang ada di lapangan peneliti menggunakan pendekatan historis. Untuk mengumpulkan data, yakni melalui *participant as observer* (pengamatan peserta), *interview* (wawancara), dan mengumpulkan "dokumen pribadi" milik guru (*mursyid*) tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah*.

Tarekat merupakan salah satu cabang dari tasawuf yang mengajarkan manusia agar dekat dengan Allah swt. dengan cara zikir. Dari nilai-nilai sufistik tersebut diharapkan dapat menjadi pondasi untuk keluar dari kebuntuan modernitas. Motivasi para pengikut ajaran tarekat ini tentunya beraneka ragam, namun yang utama adalah ingin meningkatkan amal ibadah dan mengharap keridhaan Allah swt, sehingga dapat menemukan makna hidup yang sebenarnya.

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini umat seluruh dunia sedang dilanda kegoncangan yang luar biasa akibat proses globalisasi yang bersifat mendunia. Proses globalisasi yang dahsyat ini terjadi lantaran ditunjang dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semua serba mekanik dan otomatis. Seiring bertambahnya teknologi dan pemikiran manusia, maka kemajuan ini sangat berdampak pada kehidupan saat ini. Banyaknya fasilitas dan sarana yang menunjang kehidupan modern seperti menjamurnya alat komunikasi, sarana transportasi yang lengkap, beragam sarana hiburan yang tersedia dan masih banyak lagi lainnya yang akan memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup. Di kehidupan yang serba mudah dan modern ini, tidak menjamin seseorang menjadi bahagia melainkan sebaliknya, akan memunculkan penyakit baru di antaranya: kesenjangan sosial, bencana alam, peperangan dan yang lebih menakutkan lagi kebobrokan moral manusia seperti yang sedang melanda negara ini. Hal tersebut terjadi karena perkembangan zaman tanpa adanya keseimbangan spiritualitas kerohanian pada diri manusia, yaitu agama.¹

Dalam upaya pencarian benteng untuk mempertahankan jati diri ketimuran ini, bangsa Indonesia telah berpikir, bahwa satu-satunya modal adalah menggali nilai-nilai budaya tradisional yang mereka pandang luhur untuk dijadikan tiang

¹ Nurcholish Madjid, *Wawasan Intelektual Islam, Khazanah Intelektual Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 71.

penyanggungnya.² Oleh sebab itu jalan keluarnya adalah mengembalikan mereka kepada ajaran-ajaran agama. Akal manusia itu harus saling berhubungan dan bekerjasama dengan keimanan dalam hatinya untuk taat kepada Sang Pencipta.³

Terdapat banyak ragam wajah Islam di Indonesia. Berbagai macam pula cara melaksanakan dan menghayati agamanya, tetapi ada satu segi yang sangat mencolok, yaitu untaian kalung mistik yang begitu kuat *membabat* Islam. Banyak tulisan karya awal ilmuwan muslim Indonesia yang bernafaskan semangat mistik yang dalam Islam disebut tasawuf, seperti yang acapkali dikemukakan orang, bahwa karena tasawuflah orang memeluk agama Islam.⁴

Di tengah suasana perkembangan zaman yang matrealistis dan sekularistis, manusia merasa bosan dalam kehidupannya, mereka rindu akan nilai-nilai ketuhanan, nilai-nilai yang dapat menuntun manusia kembali kepada *fitrahnya*. Karena itu banyak manusia mulai menoleh, tertarik untuk mempelajari tasawuf-tarekat. Kata *thariqat* secara harfiah berarti 'jalan' yang mengacu baik kepada sistem latihan meditasi maupun amalan-amalan seperti; *muraqabah*, *zikir*, *bai'at* dan sebagainya. Dengan amalan dan ritual tersebut maka, manusia mendapatkan ketenangan dan ketenteraman hati, seperti firman Allah dalam al-Qur'an ar-Ra'd ayat 28, berbunyi:

² Simuh, *Sufisme Jawa: Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1999), hlm. 2.

³ Casmini, *Keistimewaan Shalat Ditinjau dari Aspek Psikologi Agama* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. 79.

⁴ Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia; Survei Historis, Geografis, dan Sosiologis* (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 15.

... أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “..... ketahuilah, dengan ingat kepada Allah hati menjadi tenang.”⁵

Ayat ini merupakan pegangan serta menjadi landasan dalam jama'ah tarekat, yang selanjutnya zikir digunakan sebagai teknis yang paling pokok untuk mencapai kesempurnaan beribadah kepada Tuhan, yang bertujuan untuk memperoleh ketenteraman dan ketenangan hati.

Di Indonesia terdapat empat puluh lima tarekat *mu'tabarah* (populer), di sini menunjukkan bahwa perkembangan tarekat di Indonesia sudah cukup pesat. Salah satu di antaranya adalah tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah*. Tarekat ini dapat disebut sebagai tarekat yang terbesar dari segi jumlah pengikut dan tersebar luas di bumi nusantara ini.⁶

Tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* merupakan perpaduan dari dua ajaran antara tarekat *Qodiriyah* (yang memiliki ciri-ciri antara lain dengan zikir keras) dan tarekat *Naqsyabandiyah* (yang memiliki ciri-ciri antara lain dengan zikir diam). Di Indonesia, tarekat ini dikembangkan oleh seseorang yang bernama Ahmad Khatib Sambas yang mengajar di Makkah sekitar abad ke-19, dan wafat di Makkah pada tahun 1878 M.

Tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* adalah salah satu organisasi sufisme dalam sejarah Islam di Indonesia, sebagai salah satu kegiatan keagamaan yang lebih menekankan pada dimensi kebatinan. Seperti yang terjadi di Pondok

⁵ *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta: UII Press, 1999), hlm. 439.

⁶ Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm.256.

Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo. Pondok Pesantren An-Nawawi ini merupakan salah satu pondok tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah*, yang mengintensifkan pengajaran tarekat melalui penyelenggaraan ajaran dan ritual-ritual secara rutin dan kontinyu (seperti tata cara berzikir dengan diam atau keras, suluk, muroqobah dan mengajarkan ber-etika dengan baik). Sehingga Pesantren An-Nawawi ini dapat merekrut banyak penganut dari berbagai lapisan masyarakat sekaligus sebagai kiblata masyarakat kota-kota setempat seperti Magelang, Wonosobo, Kebumen dan sekitarnya yang ingin ber-tarikat.

Pondok Pesantren An-Nawawi termasuk pesantren yang sudah tua, berdiri semenjak tahun 1870 dengan nama pesantren “Miftahul Huda”. Dalam sejarah kepemimpinan Pondok Pesantren An-Nawawi dari semenjak berdiri sampai sekarang telah mengalami 4 (empat) periode kepemimpinan:

1. Periode I (1870-1917) oleh almarhum al-maghfurlah K.H. Zarkhasyi.
2. Periode II (1917-1948) oleh almarhum al-maghfurlah K.H. Shiddieq.
3. Periode III (1948-1982) oleh almarhum al-maghfurlah K.H. Nawawi.
4. Periode IV (1982-2007) oleh al-maghfurlah K.H. Achmad Chalwani.⁷

Dari 4 (empat) periode kepemimpinan tersebut, menghadirkan perkembangan kepemimpinan di Pondok Pesantren An-Nawawi dan tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* dan pengaruh sistem ajaran beserta ritual-ritualnya terhadap masyarakat setempat. Hal ini salah satu sebab yang membuat ketertarikan penulis untuk meneliti keberadaan tarekat *Qadiriyyah wa*

⁷ Wawancara dengan K. H. Achmad Chalwani, Pengasuh Pondok Pesantren An-Nawawi dan selaku *Mursyid* tarekat *Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyah*, 20 februari 2007.

Naqsyabandiyah yang berada di Pondok Pesantren An-Nawawi, Berjan, Gebang, Purworejo, Jawa Tengah.

Dalam hal ini penulis mengambil judul "Tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Gebang Purworejo Jawa Tengah (Studi Tentang Perkembangan dan Sistemnya)". Sebuah penelitian lapangan yang berusaha mengungkapkan perkembangan dan sistem ajaran tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* di Pondok Pesantren An-Nawawi.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang permasalahan di atas, dapat digaris rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* di Pondok Pesantren An-Nawawi, Berjan?
2. Apa saja sistem ajaran yang digunakan oleh tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* di Pondok Pesantren An-Nawawi, Berjan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menghimpun data dan menyajikan informasi tentang perkembangan tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan.

2. Untuk mengetahui dan memaparkan segala aktivitas tentang sistem atau metode yang selalu digunakan oleh tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan.

Kegunaan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Secara ilmiah tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran (berupa kritik dan saran) tentang studi agama-agama di kalangan civitas akademika pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
2. Untuk menambah wawasan keIslaman dan memperkaya khazanah Islam bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

D. Telaah Pustaka

Sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas, penulis melakukan penelitian melalui literatur yang berkaitan dengan permasalahan di atas, adapun buku atau skripsi yang membahas tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* antara lain.

Buku yang berjudul *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam* karangan Simuh. Dalam buku ini Simuh membahas seputar perkembangan Islam, terutama dalam sistem pendidikan di masyarakat peninggalan Hindu dan Budha diteruskan oleh penyiaran agama Islam. Proses transformasi (alih pengetahuan) ilmu keIslaman awalnya dilakukan secara *sorogan* yang kemudian meningkat dengan cara *bandongan* dan *wetonan*. Dari dasar model ini, lalu bermunculan

model pendidikan Islam yang dikenal dengan pesantren dan tarekat sebagai perkembangan dari ilmu tasawuf.

Buku ini hanya mengungkapkan satu kejelasan, terutama bagi yang ingin mendalami tasawuf, dapat memilih di antara dua kemungkinan, apakah tasawuf dilihat sebagai suatu aspek ilmu yang mandiri, ataukah sebagai suatu tarekat yang melembaga. Namun secara khusus, Simuh tidak menyinggung masalah tarekat maupun tentang perkembangan tasawuf dalam pandangan masyarakat. Ia hanya membahas tentang hakikat kebenaran dari mengamalkan tasawuf sebagai sebuah ilmu atau lembaga keagamaan.⁸

Buku dengan judul *Mengenal Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia* karangan Sri Mulyati. Buku ini menerangkan tarekat-tarekat yang telah diakui keberadaannya di Indonesia dan buku ini juga membahas asal-usul dan perkembangan tarekat-tarekat muktabarah di dunia Islam, di antaranya tarekat *Qodiriyah*, *Syadziliyah*, *Naqsyabandiyah*, *Khalwatiyah*, *Syattariyah*, *Sammaniyah*, *Tijaniyah*, *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah*, *Mawlawiyah Ni'matullahi*, dan *Sanusiyah*.⁹

Buku dengan judul *Berselimut Cahaya Tuhan, Mengenal Lebih Jauh Prinsip-prinsip Tarekat Sufi*. Penerjemah Irwan Kurniawan, buku aslinya *Al-Anwar Al-Qudsiyah Fima'rifatil Qawaid As-Sufiyah* karangan Syaikh Siti Abdul Wahab Asy-Sya'rani. Buku ini menerangkan tentang perjalanan seorang sufi dalam bertarekat yang di dalamnya membahas mengenai metode atau adab

⁸ Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 11-39.

⁹ Sri Mulyati, *Mengenal dan...*, hlm 26-375.

berzikir, adab dalam muamalah sehari-hari, kewajiban berkhilwat serta syarat-syarat bagi murid maupun guru (*syaikh*) dalam bertarikat.¹⁰

Buku dengan judul *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf* yang di susun Abu Bakar Aceh, yang diterbitkan di Solo oleh Ramadhani Press pada tahun 1985. Buku ini membahas secara rinci mulai dari sejarah perkembangan ajaran tasawuf dan beberapa pandangan para pelaku tasawuf (sufi) terhadap Tuhan, dunia dan manusia, sampai mengungkapkan kezuhudan kehidupan Rasulullah, serta berbagai aliran tasawuf dan para tokoh sufi serta kedudukan dan hubungan antara guru (*mursyid*) dan murid. Namun jika ditelusuri lebih dalam lagi, buku tulisan Abu Bakar Aceh ini, tidak diketemukan tentang pembahasan yang khusus mengenai perkembangan tasawuf atau tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* secara rinci, ia hanya memfokuskan pada permasalahan-permasalahan seperti yang tersebut di atas.¹¹

Zamaksyari Dhofier memberikan perhatian penuh mengenai tradisi pesantren dan perkembangan-perkembangan tarekat di Jawa, dalam karyanya yang berjudul *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, yang mendasarkan kajiannya dengan pendekatan sosiologis atas dua buah lembaga pesantren, yaitu Tegalsari di Jawa Tengah dan Tebuireng di Jawa Timur.

Studi lapangan itu dilakukan pada tahun 1977-1978 M, dengan fokus utama pada peranan kyai dari kedua pesantren tersebut dalam melestarikan dan menyebarkan Islam tradisional. Buku ini ditulis dalam tujuh bab pembahasan,

¹⁰ Syaikh Abdul Wahhab, Asy-Sya'rani, *Berselimut Cahaya Tuhan, Mengenal Lebih Jauh Prinsip-prinsip Tarekat Sufi* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2004), hlm. 25-331.

¹¹ Abu Bakar Aceh, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf* (Solo: Ramadhani Press, 1993), hlm. 25-320.

yang menyajikan satu pembahasan khusus mengenai tarekat yang terdapat pada bab ke V (lima). Zamakhsyari Dhofier menyebutkan, bahwa tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* merupakan tarekat yang paling berpengaruh di daerah-daerah penelitiannya, di samping tarekat-tarekat lain masih ditemukan yang relatif kecil pengaruhnya, seperti Tarekat *Syattariyyah*, *Siddiqiyyah*, *Wahidiyyah*, dan lain sebagainya. Di dalam pembahasannya, Zamakhsyari Dhofier belum menjabarkan tentang latar belakang historis dan fungsi sosial dari tarekat-tarekat itu kecuali hanya dikupas tentang tempat penyebaran masing-masing tarekat dan lebih jauh diterangkan tentang pemaknaan pada kyai terhadap doktrin tarekat dalam lingkungan pesantren.¹²

Karangan Martin Van Bruinessen, *Tarekat Qodiriyah di Indonesia; Survei Historis, Geografis, dan Sosiologis*, diterbitkan oleh Mizan, Bandung tahun 1992. Martin merupakan orang pertama yang membahas secara umum sebuah tarekat di Indonesia, kajian utamanya adalah tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah*, yang ditulis dan menjadi sebuah buku yang disusun dalam 17 bab, masing-masing bab tidak mengikuti urutan secara ketat, melainkan dimulai dengan periode di penghujung abad ke-19. Buku ini memperkenalkan sumber-sumber Belanda dari masa itu yang berisi informasi tentang tarekat. Tiga bab selanjutnya secara berurutan menyinggung tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* di Nusantara dari awal kehadirannya pada permulaan abad ke-17 sampai dengan perkembangannya pada abad ke-19. Perkembangan tarekat yang dimaksud pada abad ke-17, yaitu di

¹² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3S, 1982), hlm. 135-147.

Asia Tengah dan perkembangannya pada dua abad selanjutnya di India dan di semenanjung Arabia. Bab selanjutnya membicarakan dasar dan teknik spiritual *Naqsyabandiyah*, yang dianut oleh cabang-cabang yang utama, seperti *Mujaddiyah*, *Naqsyabandiyah Kholidiyah*, dan *Naqsyabandiyah Mazariyah*. Pada bab enam diuraikan dengan singkat tentang tarekat yang dihubungkan dengan *Naqsyabandiyah* dan cabang tarekat ini di Suryalaya menyinggung sepintas lalu dalam sebuah alinea pendek. Oleh karena itu dalam pembahasan selanjutnya ia lebih memfokuskan perhatiannya pada perkembangan tarekat itu di daerah-daerah dengan prioritas pembahasan masalah silsilah guru, ajaran-ajarannya dan kecenderungan politik mereka. Walaupun karya Martin mempunyai lingkup yang terbatas, kehadirannya sangat berarti bagi studi lanjut tentang tarekat.¹³

Skripsi yang ditulis oleh Cholis Ma'mun dengan judul *Pandangan dan Sikap Komunitas NU terhadap Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Dusun Jengkol Tegal Randu Magelang*, terbit di Yogyakarta oleh IAIN Sunan Kalijaga tahun 1977. Dalam karyanya ini, Cholis Ma'mun membahas mengenai perkembangan tarekat di Dusun Jengkol Magelang dan menginformasikan mengenai kasus masyarakat setempat atas keberadaan tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* beserta ajaran-ajarannya, yang belum bisa diterima oleh penduduk setempat sepenuhnya.

Adapun yang akan dibahas oleh peneliti dalam skripsi ini adalah ingin mendeskripsikan dan mencari pemahaman yang mendalam mengenai tarekat

¹³ Martin Van Bruinessen, *Tarekat Qodiriyah...*, hlm. 185-330.

Qodiriyah wa Naqsyabandiyah yang terdapat di Pondok Pesantren An-Nawawi, Berjan, Gebang, Purworejo, Jawa Tengah baik dari segi perkembangannya semenjak tahun 1870-1917 oleh K.H. Zarkhasyi, tahun 1917-1948 oleh K.H. Shiddieq, tahun 1948-1982 oleh K.H. Nawawi, dan tahun 1982-2007 oleh K.H. Chalwani beserta ajaran dan ritual-ritual tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* yang diamatkan di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan ini.

E. Kerangka Teori

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan maksud dan arti serta batasan-batasan dari berbagai istilah yang dianggap perlu, yaitu penelitian ini menggunakan istilah “perkembangan” dan “sistem”.

Maksud “perkembangan” dalam skripsi ini adalah pertumbuhan yang menunjukkan adanya perubahan yang kurang baik menjadi lebih baik, atau juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang menunjukkan perubahan dari sedikit menjadi lebih banyak, yang menyebabkan tambahnya tempo kualitas dan pertumbuhan mulai dari awal sampai sekarang.¹⁴ Tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* di Pondok Pesantren An-Nawawi didirikan pada tahun 1870 oleh K.H. Zarkhasyi, yang mula-mula hanya berbentuk kelompok-kelompok pengajian menjadi lembaga bernama *jam'iyah zikriyyah*, kemudian dengan perjalanan waktu melalui pergantian beberapa periode kepemimpinan, seperti

¹⁴ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1976), hlm. 232.

yang telah dijelaskan di atas, dari tahun 1870-2007 M lembaga bernama *jam'iyah zikriyyah* tersebut menjadi sebuah lembaga yang besar dengan nama tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah*, dan pada saat ini telah mempunyai anak cabang yang tersebar di berbagai kota di Jawa Tengah seperti Magelang, Kebumen, Wonosobo, Temanggung, dan sekitarnya bahkan sampai Riau Dan Jambi. Semenjak saat itu aktifitas-aktifitas pengajian lebih diarahkan pada pengajaran dan ritual tarekat. Dengan itu maka studi ini mengkaji tentang perkembangan, yakni menjelaskan secara runtut sejarah didirikannya serta peranan Mursyid dalam perkembangan dan kepemimpinan tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan, Purworejo, Jawa Tengah.

Perkembangan tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* di Pondok Pesantren An-Nawawi dalam kurun waktu itu, tentu berpapasan dengan bermacam-macam interaksi sosial yang mempengaruhi keberadaan organisasi tarekat tersebut. Interaksi sosial yang terwujud dalam hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara kelompok manusia dengan perorangan. Terjadinya interaksi sosial di sini didasarkan pada perubahan waktu dan tempat yang bersifat berantai maka keadaan tersebut terjadi secara terus-menerus.¹⁵

Gillin dalam teorinya mengatakan bahwa perubahan-perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, yang disebabkan baik karena perubahan geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk,

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hlm. 305.

ideologi, maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat atau organisasi tersebut. Secara singkat Samuel Koenig mengatakan bahwa perubahan sosial menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola kehidupan manusia. Modifikasi tersebut terjadi karena sebab yang intern maupun sebab-sebab ekstern.¹⁶

Segala aspek yang terkait dengan sejarah tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* di Pondok Pesantren An-Nawawi, kiranya dapat dipahami dengan pemikiran yang lebih umum tentang Islam. Sebab banyak hal, tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* itu sendiri merupakan unsur ajaran dan gerakan yang terpantul dari agama Islam. Sebagai agama yang monotheisme, Islam merupakan agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Allah kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW, dan tujuan hidup manusia menurut Islam bukan hanya mencari keselamatan material (dunia) saja tetapi juga keselamatan hidup spiritual (*akhirat*).¹⁷

Tarekat merupakan suatu jalan atau metode yang mengacu kepada sistem latihan meditasi maupun amalan (*zikir dan wirid*) yang dihubungkan dengan sejumlah guru sufi.¹⁸ Sesuai dengan orientasi pembahasan skripsi ini dalam bidang tasawuf, penulis menggunakan istilah “sistem”. Maksud “sistem” dalam skripsi ini adalah seperangkat atau pengaturan unsur yang saling berhubungan sehingga membentuk satu kesatuan. Dari pengertian di atas, maka sistem

¹⁶ Samuel Koenig, *Man and Society, The Basic Teaching of Sociology* (New York: Barners & Noble Inc, 1957), hlm. 279. Lihat Soekanto, *Sosiologi...*, hlm. 307.

¹⁷ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I (Jakarta: UI Pres, 1978), hlm. 15.

¹⁸ Martin van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah...*, hlm. 15.

merupakan satu kesatuan dari ajaran-ajaran tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* di Pondok Pesantren An-Nawawi. Dalam hal ini, sistem mengacu pada latihan meditasi, ritual, maupun amalan-amalan seperti *baiat*, *etika mursyid dan murid*, *zikir*, *khalwat muroqobah*, dan sebagainya.

Trimingham mengatakan, tarekat adalah suatu metode praktis yang dijalankan para sufi dalam membimbing muridnya, yaitu dengan menggunakan pikiran, perasaan, dan tindakan-tindakan melalui tingkatan (*maqamah*) secara berurutan untuk merasakan hakikat Tuhan.¹⁹ Berdasarkan fungsinya yang khas itu, tarekat dapat dipahami sebagai corak keagamaan yang bersifat etis dan praktis, tetapi ia juga berarti suatu organisasi yang memiliki fungsi sosial lebih jelas. Corak hubungan (*patron klien*) antara guru dan murid yang terjalin dengan kuat di dalamnya, bisa berkembang menjadi kekuatan solidaritas dan menampilkan gerakan-gerakan sosial yang penting. Di samping itu, kepemimpinan kharismatik guru tarekat yang bersumber pada *ke-karomah-annya* sangat berpengaruh terhadap masyarakat dan penganutnya. Ia juga mampu mengarahkan potensinya terhadap sasaran-sasaran tertentu di dalam perubahan sosial maupun politik.²⁰

Kegiatan guru sufi (bisa juga disebut *syekh* atau *mursyid*) mengajarkan tarekatnya melalui latihan-latihan spiritual (*riyadlah*). Murid-murid yang tinggal di seputar guru merupakan kelompok inti dalam keanggotaan tarekat. Mereka

¹⁹ J. Spenser Trimingham, *The Sufi Order in Islam* (London: Oxford University Press, 1973), hlm. 3-4, dalam Dudung Abdurrahman, *Gerakan Tarekat ...*, hlm. 52.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 49.

terbagi dalam berbagai tingkatan menurut kemampuan, kejujuran, dan pengabdian kepada guru. *Syaikh* memegang peranan utama dalam menentukan tingkatan murid, yaitu didasarkan atas pandangannya yang tajam secara psikologi praktis. Bila seorang murid dipandang telah memiliki kemampuan, maka dia berhak menduduki posisi *hirqah* (jubah, tanda lulus) dan ia berhak menduduki posisi *khalifah* (pengganti atau wakil) untuk menyampaikan metode-metode ajaran sang guru.²¹

Kepemimpinan K. H. Achmad Cahlwani dalam perkembangan tarekat *Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah* didukung oleh para pengikutnya yang mula-mula berasal dari masyarakat kota Purworejo saja, namun secara berangsur-berangsur simpati masyarakat terhadap ajaran-ajaran zikir dan ritual di Pondok Pesantren An-Nawawi juga datang dari masyarakat luar kota. Jumlah pengikut tarekat *Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah* pada tahun 2007 berjumlah kurang lebih 7000 orang. Pada periode ini, K.H. Chalwani memberikan corak baru dalam hal kepemimpinan dalam tubuh tarekat *Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah* di Pesantren An-Nawawi, hal itu tampak ketika K.H. Chalwani memilih bergabung dengan salah satu partai politik yang ada untuk mencalonkan dirinya sebagai anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) pusat Jawa Tengah pada pemilu tahun 2004 melalui fraksi Golongan Karya (Golkar). Sikap politik K.H. Chalwani tersebut, kemudian menimbulkan pengaruh signifikan terhadap sikap politik murid-murid tarekat. Sehingga menimbulkan bentuk keterlibatan dalam politik *Mursyid*, walaupun tidak di perintahkan untuk memihak salah satu partai politik tertentu,

²¹ Fazlur Rahman, *Islam*, terj. Ahsin Muhammad (Bandung: PT. Remaja Rosdi karya, 1984), hlm. 194.

Golkar misalnya dengan sendirinya murid akan bergabung dengan partai politik tersebut.

Alvin L. Bertrand dalam teori sosialnya mengatakan, sebagai suatu sistem, ia mempunyai bagian-bagian yang saling ketergantungan antara satu dengan lainnya di dalam kesatuan. Kesemuanya saling kait mengait satu sama lain dalam hubungan yang saling menguntungkan. Dalam suatu sistem sosial, paling tidak harus terdapat: 1) Dua orang atau lebih, 2) Terjadi interaksi antara mereka, 3) Bertujuan, dan 4) Memiliki struktur, simbol dan harapan-harapan bersama yang dipedomaninya.²²

Dasar-dasar pemikiran di atas, kiranya cukup relevan untuk menjadi acuan dalam upaya mendeskripsikan dan menganalisis mengenai perkembangan, ajaran dan ritual, kepemimpinan dan penganut tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* di Pondok Pesantren An-Nawawi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (1975), metode kualitatif artinya prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subyek itu sendiri).²³

²² Alvin L. Bertrand, *Sosiologi: Kerangka Acuan, Metode Penelitian, Teori-teori Tentang Sosialisasi, Kepribadian, dan Kebudayaan*, terj. Sanapiah S. Faisal (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1980), hlm. 29.

²³ Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 18.

2. Subyek Penelitian

Subyek atau informan adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan laporan tentang situasi dan kondisi penelitian, dalam hal ini yang menjadi informan adalah guru tarekat beserta penganut tarekat dan santri Pondok Pesantren An-Nawawi.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. *Participant as observer* (Pengamatan Peserta)

Istilah ini dipakai untuk menunjukkan kepada penelitian yang bercirikan suatu periode interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan subyeknya di dalam lingkungan subyek itu, dalam hal ini peneliti melibatkan diri secara langsung terhadap kegiatan tarekat, baik *zikir*, *khalwat*, *manqiban*, pengajian, ritual-ritual atau kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh penganut tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* di Pondok Pesantren An-Nawawi.

b. *Interview* (Wawancara)

Wawancara dapat dipandang sebagai metode, pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara sistematis dan dalam koridor penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih secara fisik dalam proses tanya jawab, yakni masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar. Adapun wawancara yang peneliti lakukan kepada *mursyid* dan pengikut tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* di Pesantren An-Nawawi adalah untuk mendapatkan data yang sebenar-benarnya, *valid* dan dapat dipertanggung-jawabkan kebenarannya.

c. Dokumen Pribadi

Dokimen pribadi²⁴ ini meliputi bahan-bahan seperti buku (kitab) milik Mursyid, *Autobiografi* dan catatan hasil wawancara terbuka.

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan, dituliskan dalam bentuk kata-kata atau lisan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.²⁵

- a. *Mereduksi* data, yaitu memilih data yang diperlukan untuk diolah dan di susun dalam bentuk uraian yang lengkap.
- b. Melakukan *unitisasi*, yaitu menyusun data yang lebih disederhanakan.
- c. Mengurikan unit-unut tersebut secara menyeluruh dan memperoleh suatu kesimpulan yang tepat dan akurat.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *historis*,²⁶ terkait data-data yang terkumpul berupa bahan-bahan dokumen seperti arsip, sejarah kegamaan setempat, naskah-naskah ajaran tarekat dan peninggalan-peninggalan tertulis lainnya. Akan tetapi, sebagian data sejarah itu di peroleh dari sumber lisan atau

²⁴ Dokumen pribadi adalah bahan-bahan, tempat orang-orang mengungkapkan dengan kata-kata mereka sendiri, pandangan mereka tentang seluruh kehidupan mereka atau sebagian dari kehidupan atau beberapa aspek lain tentang mereka. Lihat Robert Bogdan, Steven J Taylor, *kualitatif: Dasar- Dasar Penelitian*, terj. A. Khozin Afandi (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm 157.

²⁵ Dadang Kahmadi, *Metodologi Perspektif Ilmu Perbandingan Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 103.

²⁶ Winarno Surakhmad mengatakan : Metode penelitian *historis*, adalah suatu pendekatan untuk menganalisa dan mendeskripsikan peristiwa-peristiwa pada masa lampau. Lihat dalam *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, metode dan teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 132.

subyek itu sendiri, sehingga pengumpulan datanya dilakukan melalui wawancara. Perkembangan tarekat *Qodiriyah wa Naqsysbandiyah* di Pondok Pesantren An-Nawawi dalam kurun waktu tertentu sudah pasti berpapasan dengan bermacam-macam perubahan sosial. Penelaahan kompleksitas gejala sejarah pada gilirannya menghendaki penggunaan konsep-konsep dalam pendekatan ilmu sosial.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab pertama, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bagian pendahuluan menunjukkan kerangka umum penelitian skripsi ini.

Bab kedua, menguraikan tentang gambaran umum pondok Pesantren An-Nawawi Berjan meliputi keadaan alam atau letak geografis, dan masyarakat setempat. sejarah berdirinya Pondok Pesantren An-Nawawi dan perkembangan pendidikan dan struktur organisasi di Pondok Pesantren An-Nawawi. Bab ini sebagai pengantar untuk memberikan gambaran mengenai Pondok Pesantren An-Nawawi.

Bab ketiga, menguraikan tentang selintas sejarah tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiah*, kemudian dilanjutkan dengan sejarah masuk, berdiri dan perkembangan tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* di Pondok Pesantren An-Nawawi, dan pengaruh tarekat *Qodiriah wa Naqsyabandiyah* di Pondok Pesantren An-Nawawi terhadap para penganutnya. Bab ini dimaksudkan untuk memberi

gambaran keberadaan tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* di Pondok Pesantren An-Nawawi.

Bab keempat, berisi tentang sistem ajaran dan ritual-ritual yang diamalkan oleh tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan, di antaranya: *bai'at, khalwat, zikir, muraqabah*, adab guru atau murid dan lain-lain. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan mengenai pokok-pokok ajaran tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* di Pondok Pesantren An-Nawawi.

Bab kelima, adalah penutup, bagian ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya. Disamping itu, bagian ini juga berisi saran yang mendukung pernyataan-pernyataan pada bab sebelumnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian mengenai tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan ini, kiranya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* di Pondok Pesantren An-Nawawi, mengalami empat periode kepemimpinan. Pertama kali diperkenalkan oleh K.H. Zarkhasyi pada tahun 1870. Setelah beliau wafat diteruskan oleh putranya K.H. Shiddieq pada tahun 1917. Sebagai seorang mursyid beliau membimbing siapa saja yang berniat mengikuti tarekat tanpa memandang status sosial. Perkembangan tarekat dapat dilihat dengan semakin bertambahnya pengikut tarekat dan pengangkatan para badal yang membantu dalam penyebaran ajaran tarekat di Pondok Pesantren An-Nawawi. Periode ketiga tahun 1946, kepemimpinan tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* dapat berkembang pesat, yakni dengan datangnya para murid tarekat dari luar kota dan perbaikan serta penambahan-penambahan gedung sebagai sarana pendukung perkembangan tarekat. Pada saat ini, pengikut tarekat di Pesantren An-Nawawi berjumlah kurang lebih 7000 (tujuh ribu) orang yang telah tersebar di berbagai pelosok desa dan kota-kota setempat. Untuk kemudahan pengkoordinasiannya, maka K.H. Chalwani melakukan pengajian-pengajian yang sifatnya mingguan,

bulanan dan tahunan yang berlokasi di Pesantren An-Nawawi, juga di kota setempat, yakni Kebumen, Magelang, dan Wonosobo.

2. Sistem ajaran tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* yang bertujuan untuk mendekatkan manusia kepada Tuhan memiliki pokok-pokok ajaran meliputi: baiat, dimana penganut tarekat harus mengikrarkan janji setia kepada mursyid, aturan mengenai etika baik untuk murid atau guru, ajaran tentang *zikir khalwat* dan *muraqabah* dimana dalam perkembangannya ajaran ini lebih menekankan pada hal pelatihan kebatinan untuk menempa manusia kepada tujuan yang sesungguhnya, memperoleh ketenteraman di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Dan terakhir silsilah, yakni hirarki ajaran tarekat yang tersambung kepada Nabi Muhammad SAW dari Allah SWT. Sementara yang menjadi ritual dari ajaran-ajaran tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* diwujudkan baik dalam kegiatan sehari-hati, mingguan, bulanan, maupun tahunan, yang tidak lain adalah bertujuan menempa manusia yang beriman dan beramal saleh.

B. Saran-saran

Penulisan skripsi ini ditujukan demi kemajuan tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo. Penulis sampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kegiatan atau ritual dalam mengamalkan ajaran tarekat hendaklah dikaji lebih dalam, agar tidak ada kesalahpahaman dalam pengamalan ajaran-ajaran agama khususnya agama Islam.

2. Dalam tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* di Pondok Pesantren An-Nawawi terjalin hubungan yang harmonis antara murid dan guru, hendaknya dijaga dengan baik, jangan sampai hak otoritas guru membebani murid.
3. Pengelolaan pesantren melalui yayasan adalah merupakan cara yang baik untuk mencapai kemajuan, oleh sebab itu hal ini perlu dilestarikan kelangsungannya, karena cara ini penting untuk dipertahankan serta ditingkatkan kualitasnya agar pondok pesantren tersebut lebih maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Abdurahman, Muslih. *Qasidul Haq A-Futuhatur Rabbaniyat Fit Tariqatil Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah*. Semarang: Toha Putra, 1962.
- Atjeh, Aboe Bakar. *Pengantar Ilmu Tarekat, Uraian tentang Mistik*. Solo: CV. Ramadhani Press, 1979.
- _____. *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*, Solo: Ramadhani Press, 1993.
- Asy-Sya'rani, Syaikh Abdul Wahhab, *Berselimut Cahaya Tuhan, Mengenal Lebih Jauh Prinsip-prinsip Tarekat Sufi*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2005.
- Bertrand, Alvin L. *Sosiologi: Kerangka Acuan, Metode Penelitian, Teori-teori Tentang Sosialisasi, Kepribadian, dan Kebudayaan*, terj. Sanapiah S. Faisal. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1980.
- Bruinessen, Martin Van, *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat, Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1995.
- _____, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia; Survei Historis, Geografis, dan Sosiologis*, Bandung: Mizan, 1992.
- Casmini, *Keistimewaan Shalat Ditinjau dari Aspek Psikologi Agama*, Dalam Jurnal Dakwah. Vol. 2. No. 5, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Chalwani, Ahmad, *Buku Pedoman Tarekat Qodiriyyah wa Naqsyabandiyah*, Berjan: Pondok Pesantren An-Nawawi, 2000.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LPES, 1994.
- Ernst, Carl W.. *Ajaran dan Amalan Tasawuf*, Terj Arif Anwar, Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003.
- Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Jurnal Dakwah Media Komunikasi Dan Dakwah*, Yogyakarta, 2000.
- Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1985.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi, 2000.

- Husaini, Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Jurnal Kebudayaan, *Kandil Melintas Tradisi*, Edisi 4, Tahun II, Februari 2004.
- Kuntjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1990.
- Madjid, Nurcholish. *Wawasan Intelektual Islam, Khazanah Intelektual Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Mulyati, Sri. *Mengenal dan Memahami Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Muslih, Abi Lutfi Al-Hakim bin Abdul Rahman AL-Maraki. *An-Nur Al-Burhan*, Semarang: Toha Putra, t.t.
- Nasution, Harun, (ed.). *Ensiklopedi Islam Indonesia Jilid I*, Jakarta: Abdi Utama, 1993.
- _____, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Nawawi, *Risalah Tuntunan Khalwat Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah*, Berjan: PP. An-Nawawi t.t.
- Poerbakawatja, Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1976.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- _____, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, Malang: Hasta, 1990.
- _____, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Qardhawi, Yusuf, *Fatwa-fatwa Kontemporer*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, Yogyakarta: UII Press, 1999.
- Simuh, *Sufisme Jawa: Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*, Yogyakarta: Bentang Budaya, 1999.
- Siregar, Rivai, *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme*, Jakarta: Rajawali Press, 1999.

Sujuti, Mahmud, *Tarekat Politik Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah: Hubungan Agama, Negara dan Masyarakat*, Yogyakarta: Galang Press, 2001.

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.

Trimingham, J. Spencer, *The Sufi Order in Islam*, London: Oxford University Press, 1973.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama : Arifin
TTL : Purworejo, 10 Mei 1982
Alamat Asal : Jl. WR. Supratman No. 85 Purworejo
Alamat di Yogyakarta : Krapyak Kulon Yogyakarta
Nama Bapak : H. Masrur
Nama Ibu : Hj. Kiptiyah

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Batik Pertiwi, tahun 1987-1988
2. SD N Purworejo II, tahun 1988-1994
3. SMPN 5 Purworejo, tahun 1994-1997
4. MA H.M. TRI BAKTI Lirboyo Kediri, tahun 1997-2000
5. UIN Sunan Kalijaga, masuk tahun 2000

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KANTOR PELAYANAN ADMINISTRASI PERIZINAN (KPAP)
Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Telp. (0275) 325202 Fax. (0275) 321666
PURWOREJO 54111

IZIN RISET / SURVEY / PKL

Nomor : 072 / 115 / 2007

- I. Dasar : 1. Peraturan Bupati Purworejo Nomor 2 Tahun 2006 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Purworejo Nomor 9 Tahun 2005 Tentang Pengalihan Pengelolaan Pelayanan Perizinan Kepada Kantor Pelayanan Administrasi Perizinan Kabupaten Purworejo;
2. Keputusan Bupati Purworejo Nomor 188.4/25/2006 tentang Pendelegasian Kewenangan Penandatanganan Perijinan kepada Kepala Kantor Pelayanan Administrasi Perijinan Kabupaten Purworejo;
- II. Menunjuk : Surat Rekomendasi dari Kabid Hubungan Antar Lembaga Badan Kesbang dan Linmas Prop. Jawa Tengah Nomor : 070/748/V/2007 Tanggal 29 Mei 2007
- III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset / Survey / PKL/KKN dalam wilayah Kabupaten Purworejo kepada :
- Nama : Arifin
 - Pekerjaan : Mahasiswa.
 - NIM : 00520350
 - Jurusan : Perbandingan Agama
 - Program Studi : S1
 - Alamat : Jl. Marsada Adisucipto Yogyakarta
 - No. Telp. / HP : -
 - Penanggung Jawab : Drs. Saifan Nur MA
 - Maksud / Tujuan : Penelitian
 - Judul : Tarikat qadariah Wa Naqsyabandiah di pondok pesantren An Nawawi Berjan Purworejo (studi tentang perkembangan dan sistemnya)
 - Lokasi : Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Gebang Kabupaten Purworejo
 - Lama Penelitian : 1 (satu) Bulan.

Dengan Ketentuan – ketentuan sebagai berikut :

- a. tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
 - b. Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
 1. Kepala Kant. Kesbanglinmas Kabupaten Purworejo
 2. Kepala Pemerintahan setempat (Camat, Kades / Lurah)
 - c. Sesudah selesai mengadakan Riset /Survey / PKL /KKN supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPAP ,dengan tembusan BAPEDA Kab. Purworejo
- Surat Ijin ini berlaku dari tanggal 31 Mei 2007 sampai dengan 31 Juni 2007**

Dikeluarkan di : Purworejo
Pada tanggal 31 Mei 2007

a.n. BUPATI PURWOREJO

Kepala Kantor
Pelayanan Administrasi Perizinan
Kabupaten Purworejo

Drs. BANGUN

Pembina Tk.I

NRP 010 081 528

Tembusan, dikirim kepada Yth :

1. Ka.Bapeda Kab.Purworejo;
2. Ka.Kant.Kesbanglinmas Kab.Purworejo;
3. Ka. Depag Kab. Purworejo
4. Pimpinan Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Gebang Purworejo.
5. Dekan Fak Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

Nomor : 070/ 3401
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 25 Mei 2007
Kepada Yth.
Gubernur Prop. Jawa Tengah
Cq. Ka. Bakesbanglinmas
di
SEMARANG

Menunjuk Surat :
Dari : Dekan, F. Ushuluddin UIN "Suka"
Nomor : UIN.02/DU/TL.03/0005/2007
Tanggal : 24 Januari 2007
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statemen/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : **ARIFIN**
No. Mhs. : 00520350
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul Penelitian : "TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSYABANDIAH DI PONDOK PESANTREN AN-NAWAWI BERJAN GEBANG PURWOREJO JAWA TENGAH (Studi Tentang Perkembangan Dan Sistemnya)"

Waktu : 25 Mei 2007 s.d. 25 Agustus 2007
Lokasi : Purworejo Prop. Jawa Tengah

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Ub. Kepala Bidang Pengendalian

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan, F. Ushuluddin UIN "Suka";
3. Yang bersangkutan;
4. Pertiinggal.





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. Yani No. 160 Telp. (024) 8414388, 8454990 (Line) Fax. (024) 8414388 Semarang

Semarang, 29 Mei 2007

Kepada Yth :
Bupati Purworejo
Up. Ka Kesbang dan Linmas
Di -
Purworejo

Nomor : 070 / 748 / V / 2007
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Surat Rekomendasi

Menunjuk surat dari : Gubernur DIY
Tanggal : 25 Mei 2007
Nomor : 070 / 3401

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : Arifin
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud mengadakan penelitian judul :
" TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSYABANDIAH DI PONDOK PESANTREN
AN-NAWAWI BERJAN GEBANG PURWOREJO JAWA TENGAH
(STUDI TENTANG PERKEMBANGAN DAN SISTEMNYA)"

Penanggung Jawab : Dr. Syaifan Nur,MA.

Peserta : -

Lokasi : Kabupaten Purworejo

Waktu : 29 Mei s/d 29 Juni 2007

Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku di daerah setempat

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum

An. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS
DIBANG HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA




Drs. AGUS HARIYANTO
Pembina Tk. I
NIP. 010 217 774



SURAT PERINTAH TUGAS RISET
Nomor: UIN.02/DU.1/TL.03/0005/2007

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama : Arifin
NIM : 00520350
Semester : 13
Jurusan : Perbandingan Agama
Tempat & Tgl. Lahir : Purworejo, 10 Mei 1982
Alamat : Jl. KH. Ali Maksum, Krpyak Kulon No. 292, Bantul Yk.

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan:

Obyek : Ilmu Tasawuf
Tempat : Dusun Berjan Kecamatan Gebang Kab. Purworejo
Tanggal : 25 Januari 2007 - 30 April 2007
Metode pengumpulan Data : Teknik Wawancara

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 24 Januari 2007

Yang bertugas


(Arifin)

An. Dekan
Pembantu Dekan I



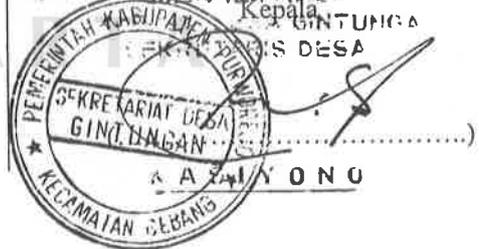
Drs. H. Muzairi, MA.
NIP. 150215586

Mengetahui

Mengetahui

Telah Tiba di... DESA GINTUNGAN
Pada tanggal... 30 JANUARI 2007

Telah tiba di... DESA GINTUNGAN
Pada tanggal... 2 FEBRUARI 2007





SURAT PERINTAH TUGAS RISET
Nomor: UIN.02/DU.1/TL.03/0005/2007

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama : Arifin
NIM : 00520350
Semester : 13
Jurusan : Perbandingan Agama
Tempat & Tgl. Lahir : Purworejo, 10 Mei 1982
Alamat : Jl. KH. Ali Maksum, Krapyak Kulon No. 292, Bantul Yk.

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan:

Obyek : Ilmu Tasawuf
Tempat : Dusun Berjan Kecamatan Gebang Kab. Purworejo
Tanggal : 25 Januari 2007 – 30 April 2007
Metode pengumpulan Data : Teknik Wawancara

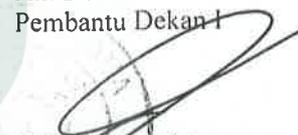
Demikianlah. diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 24 Januari 2007

An. Dekan
Pembantu Dekan I

Yang bertugas


(Arifin)


Drs. H. Muzairi, MA. ↑
NIP. 150215586

Mengetahui

Mengetahui

Telah Tiba di... PONDOK PESANTREN AN-NAWAWI
30 JANUARI 2007

Telah tiba di... PONDOK PESANTREN AN-NAWAWI
30 JANUARI 2007



Kepala



Kepala



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN PAKSI
YOGYAKARTA

الْمَكْرَمُ الْحَاجُّ أَبُجْدُ حَلْوَانِي نَبَوِيٌّ

مرشد الطريقة القادرية والنقشبندية

برهان فرورارجا

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِي التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ
أَمَّا بَعْدُ

كَفَارِعَ عَاتُورِي فِرْكَصَادُومَاتِ إِخْوَانِ الْمُسَامِينِ وَالْمُسَلِمَاتِ
إِعْكَحَ سَمْفُونِ عِلَافِ بَيْعَةِ طَرِيقَةِ قَادِرِيَّةٍ وَنَقْشِبَنْدِيَّةِ دُومَاتِ
كُورُومَرِشِدِ طَرِيقَةِ شَيْخِ مُحَمَّدِ نُوَوِي صِدِيقِ اتُوي دَاتِجِ كُورُ
مُرْشِدِ طَرِيقَةِ شَيْخِ أَحْمَدِ حُلُوَانِي نُوَوِي بَرَجَانِ فُورُورِجَا، بَيْلِيَّةِ
عِيْمُوتِي فَنِيحِ اِيْفُونِ وَيَرِيدَانِ طَرِيقَةِ قَادِرِيَّةِ وَنَقْشِبَنْدِيَّةِ
سَيَافِ بَعْدَ صَلَاةِ مَكْتُوبَةٍ، فَرَامِيْلَا فُونِيكَا كُولَا دَامَلِ ...
... " بُوْكَوْفِيْمَا طَرِيقَةِ قَادِرِيَّةِ وَنَقْشِبَنْدِيَّةِ " ...
إِعْكَحَ كَاسُوونِ سُوْفِدُوسِ سَدَايَا أَهْلِ الطَّرِيقَةِ أَعْبَادِ اِيْهِ بُوْكَوْ
قَبُومَا طَرِيقَةِ فُونِيكَا. سَاءَ لَاجِعِ اِيْفُونِ بَيْلِيَّةِ بُوْكَوْفِيْدُومَانِ
طَرِيقَةِ فُونِيكَا مَعَكُمْ : = 1 = وَيَرِيدَانِ طَرِيقَةَ قَادِرِيَّةِ

وَنَقَشَبْنَدِيَّةٌ سَيِّفٌ بَعْدَ صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ ۚ ۲ ۚ بِجَاهِدَةٍ
 خَتْمَانُ خَوْجَانُ، اِنْعَمُ سَاكِدٌ دِيْفُونٌ عَمَّا كُنَّ دَاتِعُ سَدَايَا
 اَهْلُ الطَّرِيقَةِ وَوَنَّتْنُ اِعْ سَاءُ وَاِنِجِي وَاِنِجِي، نَمُوعُ بَوْتُنْ
 دِيْفُونُ فَاَرَعَا كُنَّ كَا عِبِي جَمَاعَةٌ كَجَاوِي سَمْفُونُ فَيَكَا نَتُوْءُ اِذِيْنَ
 سَاكِيْعُ كُوْرُوْ مَرُشِدُ طَرِيقَةٍ، مَالَهُ فَرَا يُوْكِي سَاعَتُ مَنَاوِي
 دِيْفُونُ عَمَّا كُنَّ سَارِعُ سَارِعُ كَارُو اِنِيفُونُ كَانْتِي فَا پُوْوَنَانُ
 مُوْكِي مُوْكِي سَدَايَا حَاجَةٌ لَنْ تُوْجُوْوَانُ فَيَا رِيْعَانُ اِجَابَةٌ
 سَاكِيْعُ اَللّٰهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى صَهَا دِيْفُونُ اُوْدَا رِي سَدَايَا
 چُوْبِي لَنْ كَرُوْفَا كَانُ ۚ ۳ ۚ نَرَا عَا كُنَّ سِلْسِلَةٌ طَرِيقَةٍ
 قَادِرِيَّةٌ وَنَقَشَبْنَدِيَّةٌ .

مَكَاتِنُ دَاتِعُ سَدَايَا لَنْ خِلَافُ پُوْوَنُ اَبُوْعِيْعُ فَعَا فُوْنَّتْنُ
 مُوْكِي مُوْكِي بُوْ كُوْفُوْدُوْمَا طَرِيقَةٍ فُوْنِيْكََا مَنَفَعَتِي لَنْ بَرَكِيْهِ
 دَاتِعُ كِيْطَا سَدَايَا فِي الدَّارِيْنَ اَمِيْنُ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

والله الموفق الى اقوم الطريق
 والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

اِخْوَانُ الطَّرِيقَةِ
 الْقَادِرِيَّةِ وَالنَّقَشَبَنْدِيَّةِ
 بَرَجَانُ فُوْرُوْرَا جَا

برجان ٢٤ افريل ٢٠٠٠ م
 ١٤٢٢ هـ

❖ تَقْرِيطُ ❖

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

كَوْلَا سَتَوْجُو سَاعَةً وَوَنَسْنِ اِيْفُون بُو كُو فَبُو مَان طَرِيقَهُ
 فُونِيكَا، سَدَا يَا اِخْوَانُ اِعْكَعْ سَمْفُون بِيْعَةَ طَرِيقَهُ قَادِرِيَّةً
 وَنَقْشَبَنْدِيَّةً كَوْلَا سَوُون كَدَاهُ كَادَاهُ بُو كُو فَبُو مَان
 طَرِيقَهُ فُونِيكَا كَعْبِي جِجْفَعَان سَتِيَا فِ دِيْنَتِنِ .

مُوْكِي مُوْكِي اللّٰهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى فَارِيْعُ مَنْفَعَةٌ مَّصْلَحَةٌ
 لَنْ بَرَكَةٌ فِي الدِّيْنِ وَالْدُّنْيَا حَتَّى الْاٰخِرَةِ اٰمِيْن يَا رَبِّ

اَلْعَالَمِيْنَ

وَاللّٰهُ الْمَوْفِقُ الْحَقُّ اَقُوْمِ الطَّرِيْقِ
 وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

خُوَيْدِيْمُ الطَّرِيقَةِ
 الْقَادِرِيَّةُ وَالنَّقْشَبَنْدِيَّةُ
 بَرَجَانُ فُوْرُوْرَجَا

اَبُو خَيْرِ الْفَتَى

وَيُرِيدُ أَنْ طَرِيقَ قَادِرٍ وَنَقْشِندِي
بَعْدَ صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ

- ① اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي بِفَتْوحِ الْعَارِفِينَ ١ ×
- ② اسْتَغْفِرِ اللَّهُ الْغَفُورَ الرَّحِيمَ ٢ ×
- ③ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
وَسَلِّمْ ٣ ×
- ④ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ١٦٥ × (كَافِعُ تَيْكَا رُومِيْنُ
كَانَتْ بِي الْوَنُ الْوَنُ)
- ⑤ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللَّهِ ١ ×
- ⑥ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تَجْنِبُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ
الْأَهْوَالِ وَالْأَفَاتِ وَتَقْضِي لَنَا بِهَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ
وَتَطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا أَعْلَى
الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى الْغَايَاتِ مِنْ جَمِيعِ
الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاتِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ ١ ×
- ⑦ إِلَى حَضْرَةِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَآلِهِ

وَاصْحَابِهِ شَيْءٌ لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ ١٠٠
 ٨ ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ أَهْلِ السَّلْسِلَةِ الْمَشَايخِ الطَّرِيقَةِ الْقَادِرِيَّةِ
 وَالنَّقْشَبَنْدِيَّةِ وَجَمِيعِ أَهْلِ الطَّرِيقِ الْمَعْتَبَرَةِ خُصُوصًا
 إِلَى سَيِّدِي الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ قَدْ سَأَلْتُ اللَّهَ سِرَّهُ
 الْعَزِيزِ وَسَيِّدِي الشَّيْخِ جُنَيْدِي الْبَغْدَادِيِّ شَيْءٌ لِلَّهِ
 لَهُمُ الْفَاتِحَةُ ١٠٠

٩ ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ زُرْكَشِيِّ بْنِ أَسْنَوِيِّ وَالشَّيْخِ صَدِيقِ
 وَالشَّيْخِ مُحَمَّدِ نَوَوِيِّ وَالشَّيْخِ أَحْمَدَ حَلَوَانِي نَوَوِيِّ وَإِلَى أَرْوَاحِ
 آبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَأَجْدَادِنَا وَجَدَّاتِنَا وَكَافَّةِ الْمُسْلِمِينَ
 وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ
 وَالْأَمْوَاتِ شَيْءٌ لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ ١٠٠

١٠ اسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبِّي مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ ٣٠٠

١١ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ٣٠٠

١٢ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا

صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ

وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ

عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى الْـ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي
 الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ x ١
 ١٣) اللَّهُ دِيْفُونُ بَاطِنُ x ٣٠٠ اتَوَى سَسُووِي
 تَعَكَاتْنُ اِيْفُونُ

١٤) دُعَاءٌ: اللَّهُمَّ أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي
 أَعْطِنِي مَحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى
 سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ
 سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ
 وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
 الْعَالَمِينَ آمِينَ

تَوْنُونَانِ مُجَاهِدَةً خَتْمَانِ خَوْجَكَانِ
طَرِيقَةً قَادِرِيَّةً وَنَقْشَبَنْدِيَّةً

١ إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالِهِ وَأَصْحَابِهِ
شَيْءٌ لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ ١٠

٢ ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ آبَائِهِ وَأَجْدَادِهِ وَإِخْوَانِهِ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَالْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ وَالْكَرُوبِيِّينَ وَالشُّهَدَاءِ
وَالصَّالِحِينَ وَالْأَوْلِيَاءِ كُلِّ وَأَصْحَابِ كُلِّ وَإِلَى أَرْوَاحِ آبَائِنَا
أَدَمَ وَأَمْنًا حَوَاءَ وَمَاتَنَاسَلٍ بَيْنَهُمَا إِلَى يَوْمِ الدِّينِ شَيْءٌ
لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ ١٠

٣ ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ سَادَاتِنَا وَمَوْلَانَا وَأُمَّتِنَا ابْنِي بَكْرٍ وَعَمْرٍو وَعِثْمَانَ
وَعَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَإِلَى أَرْوَاحِ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالْقُرَابَةِ
وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِي التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ
شَيْءٌ لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ ١٠

٤ ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ الْأَعِمَّةِ الْأَرْبَعَةِ الْمُجْتَهِدِينَ وَمُقَلِّدِيهِمْ
فِي الدِّينِ وَإِلَى أَرْوَاحِ الْعُلَمَاءِ الرَّاشِدِينَ وَالْقُرَّاءِ

المُخْلِصِينَ وَائِمَّةِ أَحَدِيثِ وَالْمُفَسِّرِينَ وَسَائِرِ سَادَاتِنَا
الصُّوفِيَّةِ الْمُحَقِّقِينَ وَالْأَرْوَاحِ كُلِّ وَلِيٍّ وَوَلِيَّةٍ
وَمُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَغَارِبِهَا وَمِنْ
يَمِينِهَا إِلَى شِمَالِهَا شَيْءٌ لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ ١ x

⑤ ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ جَمِيعِ سِلْسِلَةِ الْمَشَايخِ الْقَادِرِيَّةِ وَالنَّقْشَبَنْدِيَّةِ
وَجَمِيعِ أَهْلِ الطَّرِيقِ الْمَعْتَبَرَةِ خُصُوصًا إِلَى حَضْرَةِ سُلْطَانِ
الْأَوْلِيَاءِ سَيِّدِنَا الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ وَسَيِّدِي
أَبِي الْقَاسِمِ جُنَيْدِي الْبَغْدَادِيِّ وَسَيِّدِي السِّرِّ السَّقَطِيِّ
وَسَيِّدِي مَعْرُوفِ الْكَرْخِيِّ وَسَيِّدِي حَبِيبِ الْعَجْمِيِّ
وَسَيِّدِي حَسَنِ الْبَصْرِيِّ وَسَيِّدِي جَعْفَرِ الصَّادِقِيِّ
وَسَيِّدِي أَبِي يَزِيدِ الْبَسْطَامِيِّ وَسَيِّدِي يُوسُفَ الْهَمْدَانِيِّ
وَسَيِّدِي بَهَاءِ الدِّينِ النَّقْشَبَنْدِيِّ وَالشَّيْخِ عَلِيِّ أَبِي
الْحَسَنِ الشَّاذَلِيِّ وَالشَّيْخِ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدِ بْنِ سُلَيْمَانَ
الْجَزَوِيِّ وَحَضْرَةِ الْأَمَامِ الرَّبَّانِيِّ وَأَصُولِهِمْ وَفُرُوعِهِمْ
وَأَهْلِهِمْ سِلْسِلَتِهِمْ وَالْأَخْدَانِ عَنْهُمْ شَيْءٌ لِلَّهِ

لَهُمُ الْفَاتِحَةُ ١ x
⑥ ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ زُرْكَشِيِّ بْنِ أَسْنَوِيِّ وَالشَّيْخِ صَدِيقِ

وَالشَّيْخِ مُحَمَّدٍ نُورِى وَالشَّيْخِ أَحْمَدَ حَلَوَانِى نُورِى شَيْئٌ لِلَّهِ
لَهُمُ الْفَاتِحَةُ ١ x

٧ ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ وَالِدَيْنَا وَوَالِدِكُمْ وَمَشَائِخِنَا وَمَشَائِخِكُمْ
وَأَمْوَاتِنَا وَأَمْوَاتِكُمْ وَلِمَنْ أَحْسَنَ الْبِنَا وَلِمَنْ لَهُ حَقٌّ
عَلَيْنَا وَلِمَنْ أَوْصَانَا وَأَسْتَوْصَانَا وَقَدْ نَابِدُ عَاءِ الْخَيْرِ
شَيْئٌ لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ ١ x

٨ ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ جَمِيعِ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ
وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ مِنْ مَشَارِقِ
الْأَرْضِ إِلَى مَغَارِبِهَا وَمِنْ يَمِينِهَا إِلَى شِمَالِهَا وَمِنْ قَافِ
إِلَى قَافٍ مِنْ لَدُنْ آدَمَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ شَيْئٌ
لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ ١ x

٩ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ ١٠٠ / ٧ x

١٠ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ اللَّهُمَّ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ
وَوَضَعْنَا عَنكَ وَزَرَكِ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ وَرَفَعْنَا
لَكَ ذِكْرَكَ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا
فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَى رَبِّكَ فَارْغَبْ : ١١ / ٧ x

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ
 لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ : x ٧ / ١١

اللَّهُمَّ يَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ : x ٣ / ٧ / ١١ / ١٠٠

اللَّهُمَّ يَا كَافِيَ الْمَهْمَاتِ : x ٣ / ٧ / ١١ / ١٠٠

اللَّهُمَّ يَا رَافِعَ الدَّرَجَاتِ : x ٣ / ٧ / ١١ / ١٠٠

اللَّهُمَّ يَا دَافِعَ الْبَلِيَّاتِ : x ٣ / ٧ / ١١ / ١٠٠

اللَّهُمَّ يَا مَحِلَّ الْمَشْكَلَاتِ : x ٣ / ٧ / ١١ / ١٠٠

اللَّهُمَّ يَا مُجِيبَ الدَّعَوَاتِ : x ٣ / ٧ / ١١ / ١٠٠

اللَّهُمَّ يَا شَافِيَ الْأَمْرَاضِ : x ٣ / ٧ / ١١ / ١٠٠

اللَّهُمَّ يَا رَحِمَ الرَّاحِمِينَ : x ٣ / ٧ / ١١ / ١٠٠

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ x ٧ / ١٠٠

إِلَى حَضْرَةِ سَيِّدِي الشَّيْخِ إِمَامِ خُوجَكَانِ الْفَاتِحَةِ

إِلَى حَضْرَةِ سَيِّدِي الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ قَدَسَ اللَّهُ

سِرَّهُ الْعَزِيزِ الْفَاتِحَةِ x ٢

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ x ٧ / ١٠٠

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ : x ۷ / ۱۱ / ۲۱ / ۱۰۰ (۱۷)

إِلَى حَضْرَةِ سَيِّدِي الشَّيْخِ إِمَامِ خُوجَاكَانِ الْفَاتِحَةِ (۱۸)

إِلَى حَضْرَةِ سَيِّدِي الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ (۱۹)

قَدَّسَ اللَّهُ سِرَّهُ الْعَزِيزِ الْفَاتِحَةِ x ۱۰ (۲۰)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ (۲۰)

وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ x ۷ / ۱۰ (۲۱)

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ x ۳۳ / ۱۰ (۲۲)

إِلَى حَضْرَةِ سَيِّدِي الشَّيْخِ إِمَامِ خُوجَاكَانِ الْفَاتِحَةِ (۲۲)

إِلَى حَضْرَةِ سَيِّدِي الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ (۲۳)

قَدَّسَ اللَّهُ سِرَّهُ الْعَزِيزِ الْفَاتِحَةِ (۲۴)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ (۲۴)

وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ x ۷ / ۱۰ (۲۵)

يَا لَطِيفُ (۲۵)

ذِكْرُ سِرِّ x ۱۰۰ (۲۶)

اللَّهُمَّ أَنْتَ مَقْصُودِي وَبِرِضَاكَ مَطْلُوبِي أَعْطِنِي (۲۷)

مَحَبَّتِكَ وَمَعْرِفَتِكَ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى (۲۷)

آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ وَأُحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

مَرْتِلَاةُ أَبِي سَلَسَلَةَ طَرِيقَةُ قَادِرِيَّةٍ وَنَفْسَانِيَّةٍ

قَالَ الشَّيْخُ أَبُو يَزِيدَ البُسَطَامِيُّ قَدَسَ اللهُ سِرَّهُ : مَنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ شَيْخٌ فَسَيُخَذُ الشَّيْطَانُ

سَاءَ تَمَنَّى كَوْلَا نَامِي _____ بِنِ / بِنْتِ _____
عَلَامَةٌ

سَمْفُونٌ عَلاَفٌ تَلْقَيْنِ ، بَيْعَةٌ لَنْ إِجَازَةٌ :

- ① سَكِيْعُ شَيْخِ أَحْمَدَ حَلَوَانِي نُوُوِي بَرَجَانُ فَوْرُوَارِجَا
- ② سَكِيْعُ شَيْخِ مَصْدُوْقِي بِنِ شَرْفِ الدِّينِ بِنِ صِدِّيْقِ بِنِ
- زُرْكَشِي بَرَجَانُ ③ سَكِيْعُ شَيْخِ مُحَمَّدِ نُوُوِي بِنِ صِدِّيْقِ بِنِ
- زُرْكَشِي بَرَجَانُ ④ سَكِيْعُ شَيْخِ مُنِيرِ بِنِ زُرْكَشِي
- بِنِ اَسْنُوِي بَرَجَانُ " شَيْخِ مُنِيرِ بِنِ زُرْكَشِي فُونِيكَكَ اَعْمَاسُ اَيْفُونُ
- شَيْخِ صِدِّيْقِ بِنِ زُرْكَشِي " ⑤ سَكِيْعُ شَيْخِ زُرْكَشِي بِنِ اَسْنُوِي
- بَرَجَانُ ⑥ سَكِيْعُ شَيْخِ عَبْدِ الْكَرِيمِ بَانْتِنِ اَعْكِعُ مَقِيْمِ دَاتِعِ
- مَكَّةَ الْمُشْرِفَةَ ⑦ سَكِيْعُ شَيْخِ أَحْمَدِ خَطِيْبِ شَمْبَاشِ
- كَالِيْمَانْتَانِ اَعْكِعُ مَقِيْمِ دَاتِعِ مَكَّةَ الْمُشْرِفَةَ ⑧ سَكِيْعُ شَيْخِ

- شَمْسُ الدِّينِ ٩ سَكِيعُ شَيْخِ مُحَمَّدٍ مُرَادَ ١٠ سَكِيعُ شَيْخِ
 عَبْدِ الْفَتَّاحِ ١١ سَكِيعُ شَيْخِ عُثْمَانَ ١٢ سَكِيعُ شَيْخِ عَبْدِ
 الرَّحِيمِ ١٣ سَكِيعُ شَيْخِ أَبِي بَكْرٍ ١٤ سَكِيعُ شَيْخِ يَحْيَى
 ١٥ سَكِيعُ شَيْخِ حَسَامِ الدِّينِ ١٦ سَكِيعُ شَيْخِ وَليِّ الدِّينِ
 ١٧ سَكِيعُ شَيْخِ نُورِ الدِّينِ ١٨ سَكِيعُ شَيْخِ شَرَفِ الدِّينِ
 ١٩ سَكِيعُ شَيْخِ شَمْسِ الدِّينِ ٢٠ سَكِيعُ شَيْخِ مُحَمَّدِ الْهَتَّالِ
 ٢١ سَكِيعُ شَيْخِ عَبْدِ الْعَزِيزِ ٢٢ سَكِيعُ سُلْطَانَ الْأَوْلِيَاءِ
 الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ ٢٣ سَكِيعُ شَيْخِ أَبِي
 سَعِيدِ الْمُبَارَكِ الْمَحْرُومِيِّ ٢٤ سَكِيعُ شَيْخِ أَبِي الْحَسَنِ
 عَلِيِّ الْهَكَارِيِّ ٢٥ سَكِيعُ شَيْخِ أَبِي الْفَرَجِ الطَّرْطُوسِيِّ
 ٢٦ سَكِيعُ شَيْخِ عَبْدِ الْوَاحِدِ التَّمِيمِيِّ ٢٧ سَكِيعُ شَيْخِ
 أَبِي بَكْرٍ الشُّبَلِيِّ ٢٨ سَكِيعُ شَيْخِ أَبِي الْقَاسِمِ جُنَيْدِي
 الْبَغْدَادِيِّ ٢٩ سَكِيعُ شَيْخِ سَرِيِّ السَّقَطِيِّ ٣٠ سَكِيعُ شَيْخِ
 مَعْرُوفِ الْكَرْخِيِّ ٣١ سَكِيعُ شَيْخِ أَبِي الْحَسَنِ عَلِيِّ بْنِ
 مُوسَى الرِّضِيِّ ٣٢ سَكِيعُ شَيْخِ مُوسَى الْكَاطِمِ ٣٣ سَكِيعُ
 شَيْخِ إِمَامِ جَعْفَرِ الصَّادِقِ ٣٤ سَكِيعُ شَيْخِ مُحَمَّدِ الْبَاقِرِ
 ٣٥ سَكِيعُ شَيْخِ إِمَامِ زَيْنِ الْعَابِدِينَ ٣٦ سَكِيعُ الشَّهِيدِ

سَيِّدِنَا الْحُسَيْنِ بْنِ فَاطِمَةَ الزَّهْرَاءِ ③٧ سَيِّعُ سَيِّدِنَا
 عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ أَجْمَعِينَ ③٨ سَيِّعُ
 سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ وَحَبِيبِ رَبِّ الْعَالَمِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ③٩ سَيِّعُ سَيِّدِنَا جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ
 ④٠ سَيِّعُ رَبِّ الْأَرْبَابِ وَمَعْتِقِ الرِّقَابِ هُوَ اللَّهُ سُبْحَانَهُ
 وَتَعَالَى الْمَلِكُ الْوَهَّابُ

والله اعلم

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
 آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

فُونِيكَارِيسَالَةٌ :

تَوْنِيَتُونِ جَلْوَةٌ

على الطريقة القادرية والنقشبندية

يطلب منه السيد الاسلامي الساني النوري

برجمانه فوروارحها

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHJAGA
YOGYAKARTA

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ
اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ وَمَنْ وَّآلَاهُ
أَمَّا بَعْدُ

تُونُونانِ خَلْوَةٌ فُونِيكَا

سوسونان ايفون المرحوم والدي
الشيخ الحاج محمد نوي اعكاع سمفون
لو مامغه دامل فبد ومان تياغ خلووة
ويويث زمان روميين فرميلا
موي موي رسالة فونيكا واكد كاكم
چچفعان دو مائع فراخوان سدايا

إِعْكَعْ صَا مَا دِيرِيكَ خَلْوَةٌ أَمِينُ

يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

وَوُنْتَنُ كِيرَاعُ لَا عَكُوعُ اِيْفُونُ

يُورُونُ أَكُوعُ اِيْعُ فَعَا فُونْتَنُ

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته



خويدم الطريقة القادرية
والنقشبندية

الحاج احمد حلواني

نِيَّةُ أَيُّفُونَ خَلْوَةٍ

اللَّهُمَّ إِنِّي نَوَيْتُ الْخَلْوَةَ تَبَتُّلاً إِلَيْكَ
وَابْتِغَاءً لِمَرْضَاتِكَ وَوَجْهِكَ الْكَرِيمِ
بِفَضْلِكَ وَفِيضِكَ وَجُودِكَ الْعَمِيمِ
يَا أَكْرَمَ الْأَكْرَمِينَ

شَرْطُ أَيُّفُونَ خَلْوَةٍ

١. قُوَّامًا
٢. سَابِقًا بَعْدَ صَلَاةِ صَبِيحٍ لَنْ مَغْرِبٍ

۱۰۰۰ x مچھا : اَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ الْعَظِيْمَ

۱۰۰۰ x صَلَوَةُ الْاَيْتِي

۱۰۰۰ x لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ

۱۰۰۰ x ذِكْرِ سَابِيْنٍ لِطَيْفَةٍ

۳. اَوْرَا فَا رَعٌ عِنْدِيْ كَانَ لَاهَانَ، اَوْرَا

فَا رَعٌ سَارِيْ لَمُوْنٍ اَوْرَا بَا عَةَ

عَانْتُوْا لَنْ اَوْرَا فَا رَعٌ

عَرَبُوْبُ دُنْيَا

۴. سَابِيْنٍ لَوْ عَكَوْهُ مَا دَفَّ قِبَلَهُ

۵. عَاكِهٌ هَا كُنْ ذِكْرُ لَنْ سَابِيْنٍ

۱۰۰۰ x دِيْنَا مِجَا فَا تَحَاةٌ

- ١٥ x بَعْدَ صَلَاةٍ مَغْرِبٍ
- ١٠ x بَعْدَ صَلَاةٍ عِشَاءً
- ٢٠ x بَعْدَ صَلَاةٍ صَبِيحٍ
- ٢٥ x بَعْدَ صَلَاةٍ ظَهْرِ
- ٢٠ x بَعْدَ صَلَاةٍ عَصْرِ

وَيُرِيدُ أَنْ يَعْلَمَ أَنْ تَكْتُوبَهُ

- ١٥ x بَعْدَ صَلَاةٍ مَغْرِبٍ بِحَا:
- ١. فَاتِحَةٌ
- ١٠٠٠ x ٢. اسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ

٤. صَلَاةُ الْأُمِّيِّ ١٠٠٠ x
٥. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ١٠٠٠ x
٥. ذِكْرُ سَبْعِينَ لَطِيفَةً ١٠٠٠ x
- نُورِي دُعَاءُ كَيْبِيَا سَانِي

بَعْدَ صَلَاةٍ عِشَاءٍ بِحَا:

١. فَاتِحَةٌ ١٠ x
٢. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ١٠٠٠ x
٣. ذِكْرُ سَبْعِينَ لَطِيفَةً ١٠٠٠ x
- نُورِي دُعَاءُ كَيْبِيَا سَانِي

بَعْدَ صَلَاةٍ صَبْحٍ مَجْمَعًا :

١. فاتحة ٢٠ x
 ٢. استغفر الله العظيم ١٠٠ x
 ٣. صلوة الأُمِّيِّ ١٠٠ x
 ٤. لا إله إلا الله ١٠٠ x
 ٥. ذكر سبأ بن لطفة ١٠٠ x
- نَوِي دُعَاءُ كَيَايَا سَانِي

بَعْدَ صَلَاةٍ ظَهْرِيًّا :

١. فاتحة ٢٥ x
٢. لا إله إلا الله ١٠٠ x

٣. ذِكْرٍ سَابِقٍ لَطِيفَةٍ
 ١٠٠٠ x نَوِي دُعَا كَيَا سَانِي

بَعْدَ صَلَاةٍ عَصْرِيَّاتٍ

٤. فَاتِحَةٌ
 ٢. x

٥. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
 ١٠٠٠ x

٦. ذِكْرٍ سَابِقٍ لَطِيفَةٍ
 ١٠٠٠ x نَوِي دُعَا كَيَا سَانِي

